

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.<sup>61</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian ini agar memperoleh data langsung dari lapangan sebagai data primernya sehingga data yang didapat sesuai dengan realita tentang gejala-gejala ilmiah di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, supaya peneliti dapat mencari data secara menyeluruh, detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil dan fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi mencapai kebaikan.

Adapun Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang relative mendalam mengenai makna dari kenyataan fakta yang relevan.<sup>62</sup> Penelitian kualitatif mempunyai beberapa kegunaan, di antaranya adalah memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial sering tidak dapat dipahami hanya berdasarkan ucapan dan tindakan saja karena ucapan dan tindakan mempunyai makna yang berbeda. Kegunaan yang kedua adalah mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari data lapangan.<sup>63</sup>

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengacu pada metodologi yang meneliti fenomena social dan masalah manusia. Peneliti dalam penelitian ini membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami dan bersifat penemuan. Dalam penelitian

---

<sup>61</sup>Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), 12.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2005), 15.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 37.

kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Hal tersebut menuntut peneliti agar memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa deskriptif atas gejala-gejala yang diamati, tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.<sup>64</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam arti hanya menggambar dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang penelitiannya terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara lami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan dua alasan. Alasan yang pertama adalah pembuktian kebenaran teori dengan kebenaran di lapangan. Alasan yang kedua adalah adanya kemungkinan penemuan teori baru setelah penelitian di lapangan.<sup>65</sup>

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendiskripsikan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>66</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam konsep Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media

---

<sup>64</sup> Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 287.

<sup>65</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial*, 12.

<sup>66</sup> Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 300.

pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

## B. *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang terletak di jalan Rahtawu-Menawan RT. 06 RW. 03, desa Menawan, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus, Propinsi Jawa Tengah.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs tersebut karena beberapa alasan, yaitu:

1. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah madrasah yang menjadi lembaga pendidikan formal dari Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang mewajibkan peserta didiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an.
2. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan membuat program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan sistem target 5 juz dalam waktu satu tahun.
3. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilwah untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

## C. *Subyek Penelitian*

Pada penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>67</sup> Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi beberapa elemen, yaitu waka kurikulum MTs, koordinator tahfidz, guru tahfidz dan beberapa peserta didik kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan.

## D. *Sumber Data*

Data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, yaitu:<sup>68</sup>

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber utama (sumber yang terkait langsung dengan

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 297

<sup>68</sup> Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 38.

unit analisis penelitian) baik manusia atau barang. Sumber data primer tersebut diperoleh dari data asli yang diperoleh peneliti dari sumber asalnya yang pertama dan belum diolah atau diuraikan oleh orang lain yang diperoleh dari keterangan dan penjelasan pihak-pihak obyek penelitian. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dari hasil usaha dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan mengenai Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan kualitas hafalan. Sumber data primer dalam penelitian ini, semua data yang terkait dengan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan kualitas hafalan berupa wawancara secara langsung dengan waka kurikulum MTs, koordinator tahfidz, guru tahfidz dan beberapa peserta didik.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya. Data sekunder termasuk data yang dimaksudkan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>69</sup> Data ini di dapat peneliti dari literatur yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan dan dokumentasi dari MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah hal yang sangat penting karena pengumpulan data penelitian kualitatif tidak hanya mengumpulkan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif di mana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Namun, instrument utama dalam pengumpulan data kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), untuk memperoleh data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan.<sup>70</sup>

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya

---

<sup>69</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309

<sup>70</sup> Djunaedi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 163

berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.<sup>71</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) yang berhubungan dengan penelitian ini, ada beberapa teknik untuk mendapatkan data yang *relevan* dan *valid* guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan interaksi antara dua orang untuk menggali informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat disimpulkan menjadi suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*), yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai, yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>72</sup>

Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah dan peningkatan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang sudah disusun oleh peneliti secara terperinci.<sup>73</sup> Wawancara terstruktur juga disebut sebagai wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>74</sup> Dalam

---

<sup>71</sup> Djunaedi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 164

<sup>72</sup> Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 291.

<sup>73</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 175

<sup>74</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), 180

menerapkan wawancara terstruktur dilapangan, peneliti menggunakan topik Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan hafalan siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Maka untuk mengetahui respon santri dan guru tentang topik tersebut peneliti perlu membawa buku-buku yang berkaitan dengan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan hafalan.

Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur ini berguna untuk memahami karakter asli tentang responden yang diteliti karena akan lebih terbuka bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoma ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.<sup>75</sup>

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak responden yang mewakili dari berbagai tingkatan yang ada dalam obyek sehingga dapat menentukan secara pasti permasalahan apa yang harus diteliti.<sup>76</sup> Wawancara tak berstruktur peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan hafalan. Jadi peneliti dapat melakukan wawancara dengan waka kurikulum, koordinator tahfidz, guru tahfidz, dan beberapa peserta didik.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa dijadikan sebagai pengalaman dan pencatatan dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>77</sup> Metode ini diterapkan guna memudahkan pengamatan secara langsung terhadap segala hal atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dengan harapan data yang diperoleh dapat diterapkan untuk

---

<sup>75</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 175.

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.

<sup>77</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2010), 291.

melengkap kekurangan-kekurangan data yang diperoleh dengan wawancara.

Peneliti mengamati tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Observasi partisipan ini peneliti gunakan untuk mendapatkan letak geografis, keadaan santri, ustadz, sarana dan prasarana, serta kondisi umum dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Penulis berharap data yang diperlukan mudah untuk diperoleh dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini dengan menggunakan metode ini. Pengamatan tersebut dilakukan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus baik dalam ruangan atau luar ruangan. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi beberapa hal, yaitu kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, letak geografis keadaan lingkungan sarana prasarana dan tata ruang pondok pesantren.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>78</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti berfungsi untuk mendapatkan keterangan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Adapun data dokumentasinya dari MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus berupa foto-foto kegiatan peserta didik di kelas, halaqoh dan lain sebagainya guna mendukung data dari hasil observasi dan *interview* mengenai Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar suatu penelitian ilmiah

---

<sup>78</sup>Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 292.

sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa hal sebagai berikut:<sup>79</sup>

### 1. Uji *Kredibilitas*

Uji *kredibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan dan menjadi sebuah karya ilmiah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam buku Sugiyono berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.<sup>80</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber menjadi semakin akrab semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Menurut Sugiono, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.<sup>81</sup> Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Yang tampak artinya ketika ada orang yang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah sedang berbahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

---

<sup>79</sup>Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 294.

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),369.

<sup>81</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.



b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>82</sup>

Meningkatkan ketekunan itu melakukan pengamatan lebih cermat dan secara berkesinambungan.<sup>83</sup> Peneliti melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sudah sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini adalah kesempatan menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena, dan menjelaskan apa makna dibalik fenomena yang diteliti.<sup>84</sup>

Menurut peneliti meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data. Hal ini dilakukan peneliti di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan Kudus ketika proses pembelajaran tahfidz berlangsung di kelas. Artinya dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah ada data yang telah ditemukan salah atau tidak.

c. *Trianggulasi*

Trianggulasi dapat diartikan suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>85</sup> Trianggulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Trianggulasi Teknik.

*Trianggulasi* teknik berarti digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>86</sup> Data di peroleh seorang peneliti dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari guru dan siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul

---

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 370.

<sup>83</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

<sup>84</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), 103.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 372.

<sup>86</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

Qur'an Menawan Kudus dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda.

2) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara melalui sumber yang berbeda dengan menggunakan pertanyaan yang sama. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala Madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik.

Untuk menguji kredibilitas data tentang Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan hafalan pada siswa maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke wakakurikulum, koordinator tahfidz, guru tahfidz dan sebagian siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

3) Trianggulas Waktu

Trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang, sore dan malam hari.<sup>87</sup> Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>88</sup>

Trianggulasi waktu ini peneliti gunakan dengan cara mengecek hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang valid dari wakakurikulum, guru tahfidz, sebagian siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus serta melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar dan semangat dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

d. *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data apa tidak.<sup>89</sup> Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, 372-373.

<sup>88</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

peneliti dengan tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.<sup>90</sup>

Pengujian keabsahan data member check dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu waka kurikulum, para guru atau para santri. Pelaksanaan member *check* dilakukan peneliti secara individual maupun dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>91</sup> Konsep validitas itu menerangkan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat dikatakan berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut yang diambil.<sup>92</sup>

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut Sugiyono, naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Dalam hal ini peneliti tidak menjamin adanya “*validitas eksternal*”.

Dengan demikian, ketika orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dipercaya. Maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut,

---

<sup>89</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

<sup>90</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376.

<sup>91</sup>Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 295.

<sup>92</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 324

sehingga pembaca akan memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.<sup>93</sup>

Pada uji *transferability*, peneliti menerapkannya pada situasi sosial lain yang terjadi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sehingga nantinya jika ada pembaca maka akan mendapat gambaran yang jelas dan rinci atas hasil penelitian tersebut.

### 3. *Dependability*

*Reliabilitas* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.<sup>94</sup>

Pada uji *dependability* peneliti menerapkannya pada kondisi sosial yang terjadi secara langsung di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terkait dengan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an serta bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulannya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti atau tidak.

### 4. *Konfirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil

---

<sup>93</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376.

<sup>94</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 377.

penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Dalam uji *confirmability* peneliti menerapkannya pada hasil penelitian yang berjudul Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan hal tersebut peneliti mengikuti dalam kegiatan proses pembelajaran tahfidz berlangsung di kelas memang sudah sesuai apa belum. Dalam penelitian peneliti ketika memasuki lapangan tersebut menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan dan sudah sesuai antara hasil peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, proses dilapangan dan setelah dilapangan.<sup>95</sup> Oleh sebab itu analisis data dan pengumpulan data bukanlah hal yang terpisah, akan tetapi berjalan terus-menerus sampai peneliti merasa jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>96</sup>

Adapun proses yang dilalui ketika menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan sebelum melakukan analisis data. Data yang penulis peroleh yaitu data terkait dengan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih yang pokok memfokuskan pada hal yang penting dan membuang gambaran yang tidak jelas. Dalam proses ini menyederhanakan data

---

<sup>95</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

<sup>96</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336

melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah yang diperoleh di lapangan menjadi informasi yang bermakna.<sup>97</sup>

Dalam bidang pendidikan, setelah memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, pada waka bagian kurikulum, guru tahfidz dan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya menghafal, perilaku sosial dalam kegiatan halaqoh dan perilaku di kelas.

Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan ditelitinya itu mengenai Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, sehingga ketika peneliti masuk di lapangan akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan direduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Setelah mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplay data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya mudah dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan interaktif antara tiga kelompok tersebut.<sup>98</sup>

Pada tahap penyajian data peneliti telah memilah-milah data yang telah terkumpul agar penyusunannya sesuai dengan sub fokus penelitian tentang Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tersebut sehingga mudah dipahami. Namun, dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan seperti keterangan di atas karena fenomena sosial yang berbeda-beda.

---

<sup>97</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338

<sup>98</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

#### 4. *Verification (Concluding Drawing)*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>99</sup>

Pada tahap ini peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian di MTs ini, dan setelah mendapatkan data maka peneliti menarik kesimpulan tentang temuan yang ada yaitu Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penarikan kesimpulan tentang Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus ini dilakukan secara bertahap. Padatahap pertama, dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan ini bisa berubah seiring dengan tidak ditemukannya bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>99</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337-345.